

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pemahaman Judul**

**“Perencanaan dan Perancangan Galeri Seni Budaya Nusa Tenggara Timur”**

**Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular**

##### **2.1.1 Pengertian Judul**

###### **1. Perencanaan;**

Rencana adalah rancangan, rangka, sesuatu yang akan di kerjakan (*sumber : W.J.S Poerwadaminto, Edisi 3,2007:946*).

Suatu penyusunan kerangka kerja, konsep pengembangan (*sumber : W.J.S Poerwadaminto, Edisi 3,2007:946*).

Proses perbuatan, cara merencanakan (*sumber : W.J.S Poerwadaminto, Edisi 3,2007:946*)

###### **2. Perancangan;**

Proses, cara, perbuatan merancang (*sumber : W.J.S Poerwadaminto, Edisi 3,2007:927*).

Rancang adalah desain bangunan (*sumber : W.J.S Poerwadaminto, Edisi 3,2007:927*).

###### **3. Galeri;**

Ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni (*sumber : W.J.S Poerwadaminto, Edisi 3,2007:328*).

Menurut etimologinya, kata *gallery* atau galeri diartikan sebagai ruang beratap dengan satu sisi terbuka. Di indonesia, galeri sering diartikan sebagai ruang atau bangunan yang digunakan untuk memamerkan karya seni (*Ensiklopedia Nasional Indonesia dalam Dewi, 2013:5*).

#### **4. Seni;**

Aristoteles: Pengertian seni menurut aristoteles adalah bentuk yang pengungkapannya dan penampilannya tidak pernah menyimpang dari kenyataan dan seni itu adalah meniru alam.

Ki Hajar Dewantara: Pengertian seni menurut Ki Hajar Dewantara adalah hasil keindahan sehingga dapat menggerakkan perasaan indah orang yang melihatnya, oleh karena itu perbuatan manusia yang dapat mempengaruhi dapat menimbulkan perasaan indah itu seni.

#### **5. Budaya**

budaya/bu·da·ya/ n 1 pikiran; akal budi: *hasil --*.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya, dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

#### **6. Arsitektur;**

Seni dan ilmu dalam merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya.

(sumber : *W.J.S Poerwadaminto, Edisi 3,2007:66*).

Kata Arsitektur ( *architecture*) berasal dari bahasa yunani, :

*Arche* : “Yang ahli, yang utama “

*Tectoon* : “Sesuatu yang berdiri kokoh, tidak roboh, stabil dan kuat“

Arsitektur adalah ilmu yang mempelajari bagaimana merencanakan dan merancang bangunan, dengan metode dan gaya rancangan berdasarkan pertimbangan dari berbagai banyak aspek dari sudut pandang arsitektur.

Arsitektur adalah kegiatan atau proses bangun membangun, seni atau ilmu bangunan, termasuk perencanaan, konstruksi dan penyelesaian dekoratif, sifat, karakter, atau langgam bangunan, pemikiran yang matang dalam pembentukan ruang.

Arsitektur adalah Pemikiran yang matang dalam pembentukan ruang. Pembaharuan Arsitektur secara terus menerus disebabkan oleh konsep ruang yang selalu berubah (*Banhaar.C.L.hal.65*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas arsitektur dapat diartikan arsitektur sebagai suatu ilmu yang mempelajari bagaimana memadukan seni dan teknologi, serta dapat menciptakan ruang/bangunan bagi kehidupan manusia.

## **7. Transformasi;**

Perubahan rupa/bentuk. (*sumber : W.J.S Poerwadaminto, Edisi 3,2007:1209*).

Transformasi memiliki pengertian antar lain :

- I. Berkaitan dengan proses pengubahan dan pengalihan bentuk arsitektur dan ruang arsitektur yang banyak berhubungan dengan pola geometri, pengubahan ini akan menghasilkan sebuah bentuk baru yang berbeda dari bentuk asalnya.

Pengubahan ada dua macam yaitu :

- a. Pengubahan yang menjadikan benda tersebut tidak memperlihatkan keserupaan dengan benda aslinya.
- b. Pengubahan yang menghasilkan bentuk baru tetapi masih memperlihatkan bentuk aslinya.

(*Ir Pilipus Jeraman, kuliah transformasi arsitektur*)

- II. Berkaitan dengan perubahan ekspresi, formula atau keadaan bentuk yang menjadi bentuk lain tanpa merubah substansi atau tujuan gagasan awalnya.

Contohnya : Proses pengubahan bentuk yang diakibatkan pengaruh arsitektur tradisional pada arsitektur modern atau arsitektur lainnya

## 8. Vernakular;

- a. Menurut **Turan** dalam buku *Vernacular architecture*.

Arsitektur vernacular adalah Arsitektur yang tumbuh dan berkembang dari arsitektur rakyat yang lahir dari masyarakat etnik dan berjangkar pada tradisi etnik, serta dibangun oleh tukang berdasarkan pada pengalaman (trial and Error), menggunakan teknik dan material lokal, serta merupakan jawaban atas *Setting* lingkungan tempat bangunan tersebut berada dan selalu membuka untuk terjadinya transformasi.

- b. Menurut **Romo mangunwijaya**

Arsitektur vernacular itu adalah pengejawentahan yang jujur dari tata cara kehidupan masyarakat dan merupakan cerminan sejarah dari suatu tempat.

- c. Menurut **Paul Oliver** dalam bukunya yang berjudul *Encyclopedia of Vernacular architecture of the world*.

Mendefinisikan arsitektur vernacular sebagai suatu kumpulan rumah dan bangunan penunjang lain yang sangat terikat dengan tersedianya sumber-sumber dari lingkungan.

- d. Sedangkan secara etimologi, kata **vernacular** berasal dari kata **Vernaculus (Latin)** yang berarti asli (Native). Maka arsitektur vernacular dapat diartikan sebagai **arsitektur asli** yang dibangun oleh masyarakat setempat.

( sumber :kutipan dari “pemahaman tentang arsitektur vernakular tradisional”,Materi Kuliah, Antropologi Arsitektur Vernakular” Ir. Pilipus Jeraman, MT.)

### **2.1.2 Interpretasi Judul**

Perencanaan dan Perancangan galeri seni dan budaya Nusa Tenggara Timur dengan pendekatan rancangan transformasi arsitektur vernakular” sebagai suatu wadah yang menjadi pusat kesenian budaya Nusa Tenggara Timur dan mampu memenuhi segala aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan galeri secara tepat.

## **2.2 Tinjauan Galeri**

### **2.2.1 Pengertian**

- a. Menurut etimologinya, kata *gallery* atau galeri diartikan sebagai ruang beratap dengan satu sisi terbuka. Di Indonesia, galeri sering diartikan sebagai ruang atau bangunan yang digunakan untuk memamerkan karya seni (*Ensiklopedia Nasional Indonesia dalam Dewi, 2013:5*).
- b. Galeri berasal dari kata Latin yaitu “*galleria*”, sebuah kata benda yang bermakna :sebuah ruang terbuka tanpa pintu yang dibatasi dinding berbentuk U dan disangga tiang-tiang kantilever yang berfungsi sebagai ruang pertemuan umum untuk berdiskusi apa saja.
- c. Sebuah ruang yang digunakan untuk menyajikan hasil karya seni, sebuah area memajang aktifitas publik, area publik yang kadangkala digunakan untuk keperluan khusus
- d. Menurut wikipedia Sebuah ruang kosong yang digunakan untuk pameran kesenian
- e. Beberapa sumber berpendapat bahwa galeri adalah “An Bart Gallery is a *space for The exhibition of Bart*”. Berarti satu

tempat untuk memamerkan hasil karya, baik berupa karya maupun budaya.

Kesimpulan dari pengertian di atas dapat ditarik sebuah pengertian bahwa galeri adalah tempat/ruang yang digunakan sebagai memamerkan karya seni budaya dalam bentuk dan penataan secara estetis. Galeri bukan saja digunakan sebagai pusat hiburan, melainkan sebagai pengembang wawasan dan edukasi setiap pengunjung. Galeri berbeda dengan museum, selain berbeda dari ukuran, perbedaan yang paling menonjol dari galeri dan museum adalah bila galeri hanya menjual karya, sedangkan museum hanya tempat atau wadah untuk memamerkan koleksi benda-benda yang memiliki nilai sejarah dan langka.

### **2.2.2 Fungsi dan Tujuan Galeri**

Fungsi dan tujuan galeri berdasarkan jenisnya, yaitu :

1. Galeri di dalam museum yaitu galeri khusus untuk memamerkan benda-benda yang dianggap memiliki nilai sejarah ataupun kelangkaan.
2. Galeri kontemporer yaitu galeri yang memiliki fungsi komersial dan dimiliki oleh perorangan.
3. *Vanity Gallery* yaitu galeri seni artistik yang dapat diubah menjadi suatu kegiatan di dalamnya, seperti pendidikan dan pekerjaan.
4. Galeri arsitektur yaitu galeri untuk memamerkan hasil karya-karya di bidang arsitektur yang memiliki perbedaan antara 4 jenis galeri menurut karakter masing-masing.
5. Galeri komersil adalah galeri untuk mencari keuntungan, bisnis secara pribadi untuk menjual hasil karya. Tidak berorientasi mencari keuntungan kolektif dari Pemerintah Nasional atau lokal.

### 2.2.3 Klasifikasi Jenis Kegiatan pada Galeri

I. Jenis kegiatan pada galeri dapat dibedakan menjadi beberapa bagian tugas, yaitu :

a. Pengadaan

Hanya beberapa benda yang dapat dimasukkan ke dalam galeri, yaitu hanya benda-benda yang memiliki syarat-syarat seperti :

1. Mempunyai nilai budaya, artistik, dan estetis.
2. Dapat diidentifikasi menurut wujud, asal, tipe, gaya dan sebagainya yang mendukung identifikasi.

b. Pemeliharaan, terbagi atas 2 yaitu ;

1. Aspek teknis : dipertahankan tetap awet dan tercegah dari kemungkinan kerusakan.
2. Aspek administrasi : benda-benda koleksi harus mempunyai keterangan tertulis yang membuatnya bersifat monumental.

c. Konservasi

Konservasi yang dilakukan bersifat cepat dan ringan, yaitu pembersihan karya seni dari debu atau kotoran dengan peralatan sederhana.

d. Restorasi

Restorasi yang dilakukan berupa perbaikan ringan, yaitu mengganti bagian-bagian yang sudah usang/termakan usia.

e. Penelitian, bentuk dari penelitian terdiri dari 2 macam ,yaitu:

1. Penelitian Intern adalah penelitian yang dilakukan oleh kurator untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Penelitian Ekstern adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau pihak luar, seperti

pengunjung, mahasiswa, pelajar dan lainlain untuk kepentingan karya ilmiah, skripsi dan lain-lain.

Kegiatan ini lebih ditekankan pada bagian edukasi tentang pengenalan- pengenalan materi koleksi yang dipamerkan.

f. Rekreasi

Rekreasi yang bersifat mengandung arti untuk dinikmati dan dihayati oleh pengunjung dan tidak diperlukan konsentrasi yang menimbulkan keletihan dan kebosanan.

g. Promosi dan penjualan : untuk menjual hasil karya

II. Klasifikasi Galeri :

Menurut aktifitas dan pelaku kegiatan pada galeri dapat dibedakan menjadi beberapa aspek, yaitu :

1. Aspek Aktifitas Pengunjung

- a. Pengunjung akan melalui proses penerimaan dengan memberikan pengarahan ataupun pendidikan.
- b. Pengunjung yang datang untuk berekreasi.
- c. Pengunjung yang hanya ingin mendapatkan informasi dan karya dari yang telah dipamerkan.

2. Aspek Aktifitas Kurator

- a. Kuratorial untuk menjaga dan memelihara semua koleksi.
- b. Kuratorial untuk mengumpulkan objek.
- c. Kuratorial untuk membuat proses atau pengawasan untuk mendapatkan perawatan pada benda.
- d. Kuratorial untuk dokumentasi.
- e. Kuratorial untuk konservasi.
- f. Kuratorial untuk menampilkan koleksi.

- III. Menurut fasilitas pada galeri dapat dibedakan menjadi beberapa aspek, yaitu :
- a. Tempat untuk memamerkan karya (exhibition room)
  - b. Tempat untuk membuat karya seni (workshop)
  - c. Tempat untuk mengumpulkan karya seni (stock room)
  - d. Tempat untuk memelihara karya seni (restoration room)
  - e. Tempat mempromosikan karya dan sebagai pembelian karya (Action room)
  - f. Tempat untuk berkumpul
  - g. Tempat pendidikan yang bersifat non-formal (sanggar)

#### **2.2.4 Persyaratan Ruang Galeri**

- I. Menurut Prinsip Perancangan Ruang Galeri
- a. Proporsi
  - b. Keseimbangan (balance) : Variasi ukuran serta keseimbangan model bentuk dan komposisi Baik dua dimensi maupun tiga dimensi, harus diimbangi dengan corak yang berselang seling dari vinil pameran, ukuran objek, serta teknik pencahayaan.
  - c. Tekanan (emphasis) : Komposisi titik berat haruslah pada objek yang akan dipamerkan.
  - d. Irama (rhythm)
- II. Menurut Bahan dan Koleksi
- Kelompok bahan organik dan anorganik. Bahan organik terbuat dari bahan organik atau langsung mengambil dari alam, sedangkan bahan anorganik yang terbuat dari bahan fabrikasi.
- III. Menurut Elemen Ruang Dalam
- a. Elemen Lantai Sebagai Pembentuk Ruang Pamer
- Lantai merupakan elemen horizontal pembentuk ruang. Pada ruang pameran lantai dengan segala perubahannya sangat berperan dalam menciptakan suasana ruang. Menurut Ching (1979), elemen horizontal suatu ruang

dapat dipertegas dengan cara meninggikan maupun menurunkan bidang lantai dan lantai dasar. Demikian akan terbentuk ruang yang terpisah. Kesatuan ruang dan kesatuan visual pada ruang pameran yang ada akibat penurunan dan peninggian elemen lantai terhadap keadaan sekelilingnya bergantung pada skala perbedaan ketinggian, yaitu sebagai berikut:

1. Sisi-sisi bidang tertentu, kesatuan hubungan ruang dan visual dipertahankan maka pencapaian secara fisik mudah ditetapkan.
2. Beberapa hubungan visual dipertahankan, dan bila kesatuan ruang terputus maka pencapaian secara fisik diharuskan adanya tangga atau ramp.
3. Kebutuhan ruang visual atau ruang terputus, maka daerah bidang yang ditinggikan diisolir dari tanah atau bidang lantai dan bidang tanah yang ditinggikan diubah menjadi unsur atap dari ruang dibawahnya.

#### IV. Elemen Ceiling sebagai Pembentuk Ruang Pameran

Menurut Gardner (1960), langit-langit/ceiling yang sesuai untuk ruang pameran (exhibition hall) adalah langit-langit yang sebagian dibiarkan terbuka untuk keperluan ekonomis dan memberikan kemudahan untuk akses terhadap peralatan yang digantung pada langit-langit/ceiling. Elemen ini merupakan elemen non-struktural yang dapat membatasi pandangan manusia, karena tidak perlu menahan pengaruh-pengaruh cuaca maupun memikul beban. Dan ceiling berfungsi sebagai tempat untuk meletakkan komponen yang terkait dengan pencahayaan yang menjadi salah satu faktor penting.

#### V. Elemen Fleksibilitas Pembentuk Ruang Pameran

*Flexibilitas can be defined as : easily changed to suit new condition (Hornby, 1987)* dan dalam Bahasa Indonesia artinya

mudah disesuaikan dengan kondisi yang baru. Elemen fleksibilitas berarti elemen pembentuk ruang yang dapat diubah untuk menyesuaikan dengan kondisi berbeda dengan tujuan kegiatan baru yang diwadahi seoptimal mungkin pada ruang yang sama. Fleksibilitas dalam perencanaan memiliki beberapa unsur berikut :

- a. Efisiensi atau daya guna, dimanfaatkan seoptimal mungkin dengan sedikit atau tanpa berbagai kesulitan yang ditemui.
- b. Efektifitas atau tepat guna, melalui pewadahan fasilitas berdasarkan karakteristik kegiatan dan aktifitas yang diinginkan, sehingga fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal dengan kebutuhan.

#### VI. Menurut Sistem Pencahayaan dan Fleksibilitas Ruang

Adanya cahaya pada lingkungan ruang dalam bertujuan menyinari berbagai bentuk elemen-elemen yang ada di dalam ruang, sehingga ruangan menjadi teramati dan dapat dirasakan suasana visualnya (Honggowidjaja, 2003). Disamping itu, cahaya diharapkan dapat membantu pemakai ruang untuk melakukan kegiatan/aktifitasnya dengan baik dan nyaman. Sistem pencahayaan yang mendukung sebuah ruang pamer berdasarkan sumber dan fungsinya dibedakan menjadi tiga, yaitu :

- a. Pencahayaan Alami : Pencahayaan yang berasal dari sinar matahari. Sinar matahari memiliki kualitas pencahayaan langsung yang baik. Pencahayaan ini dapat diperoleh dengan memberikan bukaan- bukaan pada ruangan, berupa jendela atau ventilasi bahkan pada langit-langit. Pencahayaan alami dapat mengurangi biaya operasional.
- b. Pencahayaan Merata Buatan (general artificial lighting) : Pencahayaan ini merupakan pencahayaan berasal dari

tenaga listrik. Kebutuhan pencahayaan merata buatan disesuaikan dengan kebutuhan aktifitas akan intensitas cahaya secara luasan ruang.

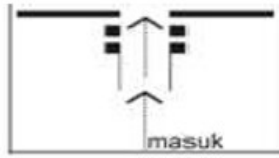
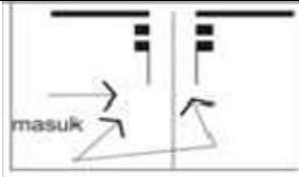
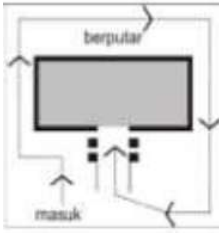
- c. Pencahayaan Objek (Spothlight) : Merupakan cahaya yang berasal dari tenaga listrik dan dimaksudkan untuk memberikan penerangan pada objek tertentu pada tempat dekorasi sebagai point of view dalam suatu ruang. Intensitas cahaya yang disarankan sebesar 50 lux dengan meminimalisir radiasi ultra violet.

#### VII. Menurut Sirkulasi Ruang

Faktor sirkulasi dalam galeri hampir sama dengan museum, Diana mengantarkan pengunjung untuk memberikan kelayakan dalam memamerkan hasil karya. Pengelola pergerakan jalur dalam satu kegiatan ruang pameran perlu dilakukan agar memberikan kenyamanan antara objek dengan pengunjung. Hal ini perlu diperhatikan yaitu kecenderungan-kecenderungan sirkulasi yang dibutuhkan pada tempat pengamatan yang relatif kompleks. Menurut Ormbee, 1961, mengungkapkan kecenderungan pengunjung melakukan pergerakan yang bertolak belakang emosional manusia, dan dipengaruhi oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya, yaitu :

- a. Faktor Pendorong : Kecenderungan untuk bergerak ke suatu tempat yang memikat, yaitu perubahan tempat, suasana atau bentuk. Kemudian tempat mempunyai kontras kuat dan sesuatu yang aktual adanya kegiatan yang menarik.
- b. Faktor Penghambat : Kecenderungan pengunjung yang lelah ketika mengamati, adanya rintangan fisik karena tuntutan atau bahaya. Dan yang perlu diperhatikan dalam sirkulasi yaitu pencahayaan, kelembaban dan suhu. Menurut Ching (2000), faktor yang berpengaruh dalam sirkulasi eksterior maupun interior yaitu pencapaian, aksesoris pintu masuk, konfigurasi jalur, hubungan jalur dan ruang, bentuk ruang sirkulasi. Dapat

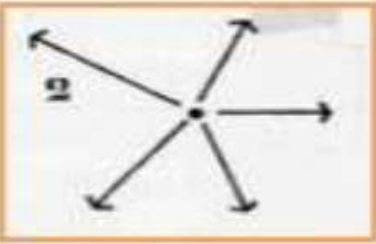
dijelaskan sebagai berikut :

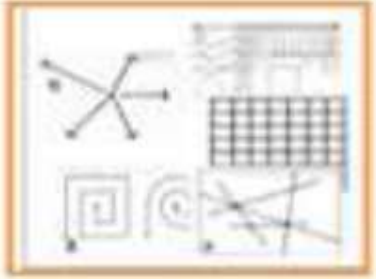
| Pencapaian          | Keterangan                                                                                                                     | Gambar                                                                               |
|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| Pencapaian langsung | Satu pendekatan yang mengarah langsung ke suatu tempat masuk, melalui sebuah jalan lurus yang segaris dengan alur sumbu masuk. |   |
| Pencapaian tersamar | Pendekatan yang samar meningkatkan efek perspektif pada fasad depan dan bangunan.                                              |    |
| Pencapaian berputar | Jalur berputar memanjang urutan pencapaian.                                                                                    |  |

(Tabel 2.1. Sirkulasi Pencapaian)

Sumber : Ching, 2000:231

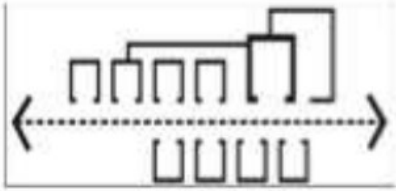
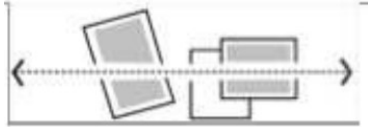
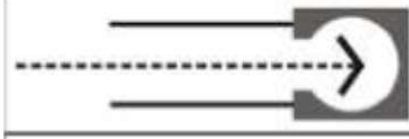
- Aksen pintu masuk yaitu penekanan pada jalur masuk menuju bangunan. Penekanan ini dapat diwujudkan dengan pembayangan, gradasi, proporsi, skala, warna, material, tekstur, bentuk langgam, karakter pintu masuk, sudut kecondongan. Dalam merancang aksen yang terpenting adalah tujuan yang akan dicapai dalam perancangan pintu masuk.
- Konfigurasi jalur yaitu tata urutan pergerakan pengunjung sampai titik pencapaian akhir. Konfigurasi dapat dibedakan sebagai berikut :

| No | Jalur    | Keterangan                                                                                            | Gambar                                                                               |
|----|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Linier   | Jalan lurus yang mengorganisir untuk sederet ruang                                                    |    |
| 2  | Radial   | Jalan lurus yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah pusat                                      |    |
| 3  | Spiral   | Jalan tunggal menerus, yang berasal dari titik pusat, mengelilingi pusat dengan jarak yang berubah    |    |
| 4  | Garis    | Dua pasang jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan membentuk ruang segi empat. |  |
| 5  | Jaringan | Jalan yang menghubungkan titik tertentu dalam ruang                                                   |  |

|   |          |                                  |                                                                                    |
|---|----------|----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| 6 | Komposit | Kombinasi keseluruhan pola jalur |  |
|---|----------|----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|

tabel 2.2 Konfigurasi Jalur

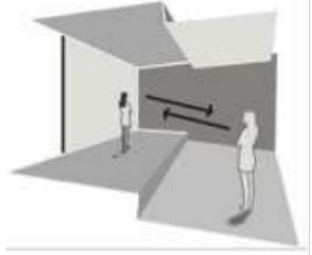
- ✓ Hubungan jalur dan ruang dapat difungsikan sebagai fleksibilitas ruang-ruang yang kurang strategis.  
 Hubungan jalur dan ruang dapat dilihat sebagai berikut :

| No | Hubungan jalur       | Keterangan                                                                                                                                                       | Gambar                                                                               |
|----|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Melalui ruang        | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kesatuan tiap ruang.</li> <li>✓ Konfigurasi jalan yang fleksibel</li> <li>✓ Menghubungkan jalan dengan ruang</li> </ul> |   |
| 2  | Menembus ruang       | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Jalan dapat menembus sebuah ruang menurut sumbunya</li> <li>✓ Dapat menimbulkan ruang istirahat</li> </ul>              |  |
| 3  | Berakhir dalam ruang | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Lokasi ruang menentukan jalan</li> </ul>                                                                                |  |

|  |  |                           |  |
|--|--|---------------------------|--|
|  |  | ✓ Fungsional dan simbolis |  |
|--|--|---------------------------|--|

(Tabel 2.3. Hubungan Jalur dan Ruang)

- ✓ Bentuk ruang sirkulasi lebih utama pada interior bangunan yang dapat menampung gerak pengunjung waktu berkeliling, berhenti sejenak, beristirahat, atau menikmati sesuatu yang dianggapnya menarik. Ruang pembentuk sirkulasi antara lain :

| No | Ruang Sirkulasi                 | Keterangan                                                                                                 | Gambar                                                                               |
|----|---------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Tertutup                        | Membentuk koridor pribadi yang berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungkan melalui pintu masuk           |   |
| 2  | Terbuka pada salah satu sisinya | Membentuk balkon yang memberikan kesan kontinuitas                                                         |  |
| 3  | Terbuka pada kedua sisinya      | Membentuk deretan kolom untuk jalan lintas yang menjadi sebuah perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya |  |

(Tabel 2.4. Ruang Pembentuk Sirkulasi)

VIII. Menurut Tempat Display

Masalah display ini tergantung tata letak ruang, jenis objek dan penerangannya sehingga dalam penampilan tampak harmonis dan artistik.

IX. Menurut Keamanan Objek Bagi Pengunjung

Masalah keamanan sangatlah penting dalam display karena objek koleksi tersebut sangat menarik bagi pengunjung terutama kolektor, sehingga keamanan harus terjamin. Sistem keamanan menurut pendokumentasian, antara lain :

- a. Pencatatan identitas benda koleksi
- b. Pemeriksaan tentang penyakit atau cacat objek.
- c. Pemotretan kondisi koleksi baik sebelum dan sesudah konservasi.
- d. Catatan bahan kimia yang pernah diaplikasikan.
- e. Pemberian nomor inventaris dan pengkartuan yang sistematis pada benda koleksi. Pencatatan yang menyeluruh dalam bentuk formulir.

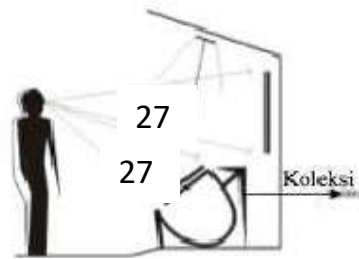
Keselamatan benda-benda koleksi harus diperhatikan, unsur-unsur yang dapat menimbulkan kerusakan antara lain, tumbuhan, kotoran, dan bahkan manusia.

X. Ditinjau dari Vitrine

Merupakan lemari untuk menata benda-benda koleksi. Umumnya untuk tempat memamerkan benda-benda yang tidak boleh disentuh, benda-benda yang mempunyai bentuk yang kecil dan bernilai sehingga dikhawatirkan takur hilang atau dicuri. Bentuk vitrine harus memenuhi syarat-syarat berikut :

- a. Keamana koleksi harus terjamin
- b. Memberi kesempatan kepada pengunjung agar lebih leluasa melihat koleksi yang ditata di dalamnya. Tinggi rata-rata tubuh manusia Indonesia antara 160 cm - 180 cm, dan

kemampuan gerak anatomi leher sekitar 30 derajat (gerak ke atas, ke bawah dan ke samping), maka tinggi vitrine sekitar 240 cm dengan alas terendah 65 cm - 75 cm dan tebal minimal 60 cm.



( Gambar 2.1. Jarak dan Sudut Pandang Pengamat )  
Sumber : Neufert 2002:250

- c. Pengaturan cahaya tidak mengganggu koleksi ataupun menyilaukan pengunjung.
- d. Bentuk vitrine harus sesuai dengan ruangan yang akan ditempati oleh vitrine tersebut. Menurut bentuknya disesuaikan dengan penempatan, yaitu :
  1. Vitrine dinding, vitrine yang diletakkan berhimpit dengan dinding. Dapat dilihat dari sisi samping dan depan, bagian yang tampak diberi kaca, sedangkan yang tidak tampak terhimpit dinding dan tertutup rapat.
  2. Vitrine tengah, diletakkan ditengah dan tidak berhimpit pada dinding. Isinya harus terlihat dari segala arah, sehingga keempat sisinya terbuat dari kaca. Untuk penerangan dapat menggunakan lampu sorot pada ceiling atau sudut ruangan.
  3. Vitrine sudut, letaknya disudut ruangan. Vitrine ini hanya dapat dilihat dari satu arah saja, yaitu dari depan dan sisi lain melekat pada dinding.
  4. Vitrine lantai, letaknya agak mendatar di bawah

pandangan mata kita. Biasanya untuk menata benda-benda kecil dan harus dilihat dari dekat. Dapat ditempatkan dengan menggantungkannya pada dinding, berdiri sendiri atau bergabung dengan vitrine lainnya. Ukurannya tidak boleh terlalu rendah karena menyulitkan pengunjung untuk melihat koleksi di dalamnya.

5. Vitrine tiang, vitrine yang secara khusus ditempatkan di sekitar tiang. Masih tergolong vitrine tengah karena dapat dilihat dari berbagai arah. Vitrine ini dapat dipadukan dengan berbagai variasi sederhana, yang terpenting bendabenda dapat tertampung dan ruangan tampak seimbang dan serasi. (Udansyah, 1980).

#### XI. Ditinjau dari Sarana penunjang Galeri

Tempat pertunjukan pada galeri sebagai penambah fasilitas dan tempat rekreatif agar pengunjung galeri tidak merasa jenuh.

- 1.1 Sumber : (*Tinjauan teori galeri, <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2012-2-00012-DI%20Bab2001.pdf>*)

## 2.3 Tinjauan Seni

### 2.3.1 Pengertian

- Aristoteles: Pengertian seni menurut aristoteles adalah bentuk yang pengungkapannya dan penampilannya tidak pernah menyimpang dari kenyataan dan seni itu adalah meniru alam.
- Ki Hajar Dewantara: Pengertian seni menurut Ki Hajar Dewantara adalah hasil keindahan sehingga dapat menggerakkan perasaan indah orang yang melihatnya, oleh karena itu perbuatan manusia yang dapat mempengaruhi dapat menimbulkan perasaan indah itu seni.
- Immanuel Kant: Pengertian seni menurut Immanuel Kant adalah sebuah impian karena rumus-rumus tidak dapat menghiatiarkan kenyataan.

### **2.3.2 Macam Macam Seni**

#### **a. Seni Rupa**

Seni rupa adalah salah satu cabang kesenian dimana memiliki wujud pasti dan memanfaatkan unsur rupa yang diklasifikasikan ke dalam bentuk gambar, lukis, patung, grafis, kerajinan tangan, kriya, dan multimedia. Seni rupa meliputi kemampuan memahami, dan berkarya lukis, kemampuan memahami dan membuat patung, kemampuan memahami dan berkarya grafis, kemampuan memahami dan membuat kerajinan tangan, serta kemampuan memahami dan berkarya atau membuat sarana multimedia. Seni rupa telah ada sejak dimulai zaman animisme dan dinamisme zaman sekarang. Seni rupa secara performatif mempresentasikan wujud kasat mata yang dipertimbangkan secara sinergis melalui media sebagai dasar perwujudan rupa.

#### **b. Seni Teater**

Seni teater pada dasarnya mencakup kemampuan memahami dan berkarya teater, kemampuan memahami dan membuat naskah, kemampuan memahami berperan di bidang casting kemampuan memahami dan membuat setting atau tata teknik pentas panggung dan penciptaan suasananya sebagai perangkat tambahan dalam membidangi seni teater. Seni teater merupakan bagian dari integral kesenian bermedia ungkap suara dalam wujud pemeranan. Cara atau teknik ini lebih mengutamakan terciptanya casting, pembawaan, diksi, intonasi, pengaturan, laring, dan faring secara konsisten adalah bagian penting dalam penjelmaan profesi yang harus dimiliki.

#### **c. Seni Musik**

Unsur bunyi merupakan unsur utama dari seni musik. Sedangkan unsur lain adalah bentuk harmoni, melodi, dan notasi musik merupakan wujud sarana yang diajarkan. Seni musik tumbuh dan berkembang sejak zaman Renaissance sampai saat ini. Seni musik adalah hasil ciptaan manusia yang menghasilkan bunyi ritme dan harmoni yang indah bagi pendengar.

**d. Seni Tari**

Seni tari adalah hasil ciptaan manusia yang menggunakan gerak tubuh sebagai suatu keindahan. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer. Keindahan tari terletak pada kebahagiaan, kepuasan, baik itu dari koreografer, peraga dan penikmat atau penonton. Seni tari meliputi tari tradisional dan tari garapan.

**e. Seni Sastra**

Seni sastra adalah hasil daya kreasi manusia yang dinikmati segi visual dan dari makna yang dimilikinya. Seni sastra menggambarkan keindahan dalam bentuk kata-kata, baik itu dituliskan ataupun disuarakan. Contoh seni sastra adalah puisi, tulisan, dan kaligrafi.

**2.3.3 Seni Budaya Nusa Tenggara Timur**

Seni budaya pada Provinsi Nusa Tenggara Timur sangat beraneka ragam mulai dari seni rupa, seni musik hingga seni tari beberapa seni budaya yang terkenal antara lain kain tenun, alat musik sasando, patung serta pakaian adat.

**2.4 Pemahaman Tema**

**2.4.1 Pengertian Transformasi**

Transformasi memiliki pengertian antar lain :

1. Berkaitan dengan proses pengubahan dan pengalihan bentuk arsitektur dan ruang arsitektur yang banyak berhubungan dengan pola geometri, pengubahan ini akan menghasilkan sebuah bentuk baru yang berbeda dari bentuk asalnya.

Pengubahan ada dua macam yaitu :

- a. Pengubahan yang menjadikan benda tersebut tidak memperlihatkan keserupaan dengan benda aslinya.
- b. Pengubahan yang menghasilkan bentuk baru tetapi masih memeperlihatkan bentuk aslinya.

*(Ir Pilipus Jeraman, kuliah transformasi arsitektur vernakular)*

2. Berkaitan dengan perubahan ekspresi, formula atau keadaan bentuk yang menjadi bentuk lain tanpa merubah substansi atau tujuan gagasan awalnya.

Contohnya: Proses pengubahan bentuk yang diakibatkan pengaruh arsitektur tradisional pada arsitektur modern atau arsitektur lainnya.

#### **2.4.2 Prinsip - Prinsip Transformasi**

Prinsip dan teknik – teknik yang diungkapkan oleh beberapa ahli ;

1. Persyaratan transformasi

Yang dimaksud dengan persyaratan disini adalah menguasai kosa rupa (kontemporer dan vernacular), tata bahasa (metoda dan teknik), menguasai bentuk (ciri khas bangunan dari tiap daerah).

2. Prinsip – prinsip transformasi

- a. Eksagerasi yaitu;

Suatu tindakan mengubah ukuran atau letak dari suatu elemen bangunan namun tidak mengubah identitasnya,  
contoh : sebuah lopo yang diambil tiangnya sebagai elemen bangunan.

- b. Eliminasi yaitu;

Menyamarkan elemen dari suatu bentuk, tetapi elemen yang disamarkan itu identitasnya masih dapat dikenal, misalnya mengambil elemen dari sebuah lopo dan dipadukan dalam sebuah bangunan.

- c. Repetisi yaitu pengulangan atau memperbanyak  
Contohnya: Bentuk lopo yang diperbanyak pada tampilan bangunan namun wujud lopo hanya pada bentuk jendela yang diperbanyak bukan pada keseluruhan bangunan
- d. Dimensi/matra  
Bentuk lopo yang diperkecil dan digunakan pada tampilan bangunan sebagai bentuk jendela.
- e. Sosok latar (*figure and ground*), contoh sosok dari lopo dihadirkan pada sebuah bangunan
- f. Substitusi yaitu perpaduan dari beberapa bentuk elemen yang diambil dari bangunan yang berbeda pula.  
Contohnya, sebuah bangunan yang menggunakan atap Jawa (Joglo) dengan kolom dari arsitektur timor.
- g. Applique (aplikasi) yaitu Menempelkan beberapa elemen – elemen yang berbeda sehingga menjadi suatu hasil karya yang baru.

### 2.4.3 Arsitektur Vernakuler

#### Pengertian

- Menurut Turan dalam buku *vernacular Architecture*, arsitektur vernacular adalah arsitektur yang tumbuh dan berkembang dari arsitektur rakyat yang lahir dari masyarakat etnis dan berjangkar pada tradisi etnik, serta di bangun berdasarkan pengalaman (*trial and error*), menggunakan teknik dan material lokal serta merupakan jawaban atas denting lingkungan atas tempat bangunan tersebut berada dan selalu membuka untuk terjadinya transformasi.
- Menurut Romo Mangunwijaya, arsitektur vernacular

merupakan pengejawentahan yang jujur dari tata cara kehidupan masyarakat dan merupakan cerminan sejarah dari satu tempat.

## **2.5 Studi Judul Sejenis**

2.5.1 Nama Judul : Perencanaan Dan Perancangan Galeri Seni Rupa  
Di Kota Kupang

Tema : Arsitektur Modern

Oleh : Geradus Louis Fori (221 05 011)

Universitas : Universitas Katolik Widya Mandira Kupang